

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Analisis isi dan kebahasaan teks puisi

Landasan teori berfungsi sebagai penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti. Berdasarkan perkembangan di bidang ilmu yang terkait dengan inti penelitian sehingga kemampuan penulis dalam mengkaji teori memperhatikan permasalahan yang diteliti. Berikut kajian teori yang digunakan pada penelitian ini.

Landasan teori berfungsi sebagai penelitian dalam analisis adalah (1) hakikat sastra (2) hakikat puisi, (3) fungsi pengajaran puisi sebagai alternatif bahan ajar.

a. Hakikat Sastra

Sastra secara etimologi dijelaskan oleh Teeuw (1988, hlm. 23) yang memaparkan, “Sastra berasal dari bahasa Indonesia sansakerta yakni *shastra* yang artinya adalah tulisan yang mengandung instruksi atau pedoman. Dengan kata dasar *Sas* berarti instruksi atau pedoman, dan *Tra* yang berarti alat atau sarana.” Pengertian sastra merujuk pada kata kesustraan yang berimbuhan ke-an. *Su* artinya baik atau indah dan sastra artinya tulisan atau lukisan. Jadi, kesustraan artinya lukisan atau tulisan yang mengandung kebaikan atau keindahan.

Hakikatnya karya sastra turut mengambil peran penting karena karya sastra menimbulkan kesadaran dalam kehidupan untuk kepuasan batin terhadap pembaca. Sastra terlahir dari kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005, hlm. 31) mengungkapkan bahwa “Hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi.” Berarti imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Menurut Wahid dalam Citra (2015, hlm. 2) menyatakan, “Sastra sendiri memiliki fungsi yang tak hanya menghibur melainkan bermanfaat bagi seorang

sastrawan juga. Sastra menghibur dengan cara menyediakan keindahan dan memberikan makna kepada kehidupan.” Hal ini merupakan, suatu karya sastra pada dasarnya adalah proses menciptakan daya pikir untuk mengembangkan kata lain sastra termasuk dalam bentuk cerita rekaan dan fiksi.

Walaupun karya sastra dituliskan dalam bentuk rekaan cerita, namun berperan penting dalam menimbulkan kesadaran, kegembiraan, dan kepuasan batin bagi orang lain tidak hanya penyair tetapi pembaca nya juga. Karya sastra dapat menjadi alasan untuk seseorang berkarya atau pun mulai berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikirannya dalam tulisan dan akan bernilai seni. Sastra tidak hanya sebatas hiburan semata, tetapi sastra merupakan suatu kebutuhan batin yang harus dipenuhi karena melalui sastra manusia dapat belajar kehidupan.

Berdasarkan penjelasan disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya tulisan maupun lisan menggunakan bahasa dan kata-kata yang dirangkai dengan indah, memberikan kesadaran dan kepuasan batin bagi penyair mampu pembaca. Karena, ditulis dengan indah sehingga menimbulkan rasa bagi orang yang membaca dan mendengarkan sehingga mengungkapkan segala perasaan yang ada pada karya tersebut.

b. Hakikat Puisi

Hakikat puisi adalah intisari atau penjelasan teori dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel penelitian. Landasan teori hakikat puisi adalah makna puisi, unsur pengembangan puisi, jenis puisi, dan ciri-ciri puisi.

Salah satu karya karya adalah puisi. Menurut Aminuddin 2011, hlm. 134, “Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Poeima* yang berarti membuat, *Poeisis* yang berarti pembuatan. Dalam bahasa Inggris disebut *Poem* atau *Poetry*. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah”. Sehingga, sebuah karya sastra yang menggambarkan suasana hati perasaan pengarangnya.

Menurut Hudson dalam Aminuddin, (2011, hlm. 134) mengungkapkan bahwa, “Puisi adalah salah satu cabang karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk menggambarkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan

pelukis nya”. Ketika kita membaca suatu sebuah puisi kita sering merasakan ilusi tentang keindahan, terbawa dalam angan-angan, semua dengan keindahan susunan elemen suara, penciptaan ide, dan suasana tertentu.

Selanjutnya pendapat lain diungkapkan Kosasih (2012, hlm. 97) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna”. Keindahan puisi dari pemilihan kata, majas, rima yang terkandung dalam puisi dari pendataan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka disimpulkan puisi lahir dari perenungan mendalam dengan memadukan pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan karya yang penuh makna. Berpuisi berarti mengutarakan pendapat, ide, juga memperlihatkan perasaan serta emosi, dengan memanfaatkan kata atau kata-kata yang sehingga membuat pembaca tertarik membacanya. Tidak hanya itu, puisi juga merupakan apresiasi pemikiran yang dapat menggugah perasaan imajinasi dalam susunan yang berirama dalam wujud untaian kata-kata yang indah, khas, penuh makna dan berkesan, sehingga dengan untaian kata-kata tersebut dapat menggambarkan perasaan manusia.

B. Pengertian Unsur Pembangun Puisi

Puisi dikembangkan dari struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur pembangun tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan sehingga tidak dapat lepas dari puisi. Keseluruhan kedua struktur pada dasarnya berguna untuk membangun puisi secara utuh.

Sependapat dengan pernyataan, Aminuddin (2011, hlm. 136) mengungkapkan, “Puisi ialah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun yang satu sama lainnya terhubung dan tidak bisa dipisahkan antara unsur satu dengan unsur lain karena saling berkaitan satu sama lain”. Berdasarkan hal tersebut, pada sebuah puisi terdapat struktural yang merupakan unsur penting dalam puisi berguna untuk membangun puisi.

Adapun pendapat Siswanto (2013, hlm. 102) menyatakan “Struktur fisik puisi digunakan untuk membangun puisi yang bersifat fisik atau tampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik puisi merupakan metode puisi yang terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, dan tipografi”. Menurut I.A. Richards dalam Aminuddin (2015, hlm. 149) menyatakan “Struktur

batin puisi atau yang sering dikenal lapis makna itu membaginya dalam empat unsur, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat”. Berdasarkan penjelasan, struktur puisi dibagi menjadi dua yaitu, struktur batin puisi dan struktur puisi.

C. Analisis isi Stuktural Puisi

1. Struktur Fisik Puisi

Menurut Kosasih (2008, hlm. 32) mengatakan bahwa, “Pada hakikatnya struktur fisik puisi terbagi menjadi enam macam di antaranya pemilihan kata, citraan, gaya bahasa, kata konkret, rima/ritme, dan ukiran bentuk visual yang dapat memberikan makna tambahan dari sebuah puisi.” Artinya, struktur fisik memiliki aspek yakni diksi, imaji, majas, kata konkret, rima, dan visual puisi.

a. Diksi

Unsur penting dalam puisi yaitu pilihan kata atau diksi. Diksi dalam sebuah karya sastra sangat penting karena kata yang harus dipertimbangkan, perpaduan antara bunyi rima berpengaruh besar dalam keindahan puisi tepatnya kata tersebut dalam seluruh puisi menentukan keunikan puisi yang ditulis atau diciptakan. Maka, pemilihan kata yang tepat, harus mempertimbangkan urutan kata tersebut. Kata dalam puisi bersifat konotatif mempunyai kemungkinan makna ambiguitas.

Senada dengan pendapat, Waluyo (2003, hlm. 66-130) mengungkapkan, “Diksi merupakan pilihan kata. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, dan bersifat puitis.” Diksi di sini sebagai perbendaharaan kata yang digunakan pengarang dalam pemilihan kata. Diksi menentukan makna puisi.

Dengan uraian singkat, ditegaskan kembali bahwa sangatlah penting. Dipertegas oleh pendapat (Tarigan, 2013, hlm. 30) menyatakan, “Dengan pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, dan nada suatu puisi dengan benar.” Hal tersebut memperkuat pendapat bahwa, penggunaan diksi pada sebuah puisi sangatlah penting dan berpengaruh pada makna puisi tersebut.

b. Pengimajian (Citraan)

Menurut Waluyo (2003, hlm. 10) yang berpendapat, “Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indera perasa, pendengar, dan perasaan. Baris atau bait dalam puisi mengandung gema suara

(imaji auditif), benda yang tampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat dirasakan, diraba, dan disentuh (imaji taktil)". Pengimajian berhubungan erat dengan diksi dan kata konkret. Diksi yang menghasilkan pengimajian, sehingga dapat dihayati melalui penglihatan, pendengaran, cita rasa. Pengimajian dibatasi dengan kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Maka, diksi yang terpilih menghasilkan pengimajian melalui indera manusia.

Senada dengan Waluyo, Prodopo (2010, hlm. 79) menyatakan, "Citraan merupakan gambaran dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata. Dalam puisi, memberi pikiran yang jelas, menimbulkan kehidupan dalam pikiran dan penginderaan untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan pikiran, di samping alat kepuhitan lain." Berarti, citraan adalah salah satu struktur fisik puisi yang merupakan gambaran puisi yang berupa kata-kata puisi yang menimbulkan suasana.

Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa pengimajian dalam puisi yang berupa penggunaan susunan kata menjadi lebih hidup sehingga pembaca ikut merasakan suasana yang diciptakan penyair.

c. Gaya Bahasa

Pengertian gaya bahasa sebagai unsur puisi adalah susunan kata dan kalimat yang menjadikan puisi itu tampak dari segi makna sehingga mengandung banyak makna, tetapi tidak dengan maksud untuk menjadikan banyak makna. Menurut Herman J. Waluyo (1987, hlm. 83), "Bahasa figuratif atau majas dalam unsur puisi adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang." Ini berarti, bahasa kiasan digunakan penyair dalam karya sastra untuk mewakili gagasan yang disampaikan pengarang.

Senada dengan pendapat Abrams dalam Wiyatmi (2006, hlm. 64) bahwa, "Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya, atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu. Tujuan bahasa *figurative* dalam puisi adalah mengungkapkan pikiran melalui tulisan yang khas sehingga dapat memperlihatkan

jiwa dan kepribadian penyair (pemakai bahasa).” Artinya, bahasa kias pada sebuah puisi memberikan suasana yang berkaitan dengan puisi tersebut.

Pendapat Pradopo (2010, hlm. 62), “Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.” Dengan memberikan puisi berarti pengarang ingin makna pada puisi lebih penuh dan dalam.

Berdasarkan uraian, dikatakan pada umumnya digunakan untuk menghidupkan sebuah lukisan, agar lebih kokret dan lebih ekspesif terhadap perasaan yang sedang diungkapkan. Demikian pula penggunaan bahasa kiasan menyebabkan konsep abstrak terasa dekat dengan pembaca. karena dalam bahasa penyair menciptakan kekongketan, kedekatan, keakraban dan kesegeraan.

d. Kata Konkret

Pengertian kata konkret sebagai salah satu dari unsur-unsur puisi. Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indera manusia sehingga kata tersebut dinilai tepat dan memberikan arti yang sesungguhnya, kata konkret yang tepat dapat melukiskan suatu keadaan atau suasana batin penyair dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dengan menggunakan kata konkret, menurut Tarigan, (2013, hlm. 32) mengungkapkan, “Para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair puisi tersebut”. Artinya seseorang yang menyukai sastra berarti akan secara serius memahami makna yang terkandung pada sastra tersebut.

Waluyo (1995, hlm. 71), mengemukakan, “Kata konkret merupakan kumpulan kata-kata yang dapat dipilih dengan tepat, sehingga pembaca dapat membayangkan maksud atau makna yang hendak dikemukakan oleh penyair. Jika penyair pandai memperkonkret kata-kata dalam setiap bait dan baris pada puisi, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang dituangkan oleh penyair dalam puisinya”. Dengan demikian pembaca terlibat secara batin ke dalam puisi. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau kejadian yang dilukiskan oleh penyair.

Demikian kata konkret adalah kata yang digunakan penyair dengan tujuan memberikan keadaan suasana batin penyair.

e. Rima

Salah satu unsur puisi yang penting dan harus ada dalam puisi agar puisi itu unik dan terdengar berbeda dari yang lain adalah rima. Rima merupakan unsur puisi yang mengulang bunyi dalam puisi membentuk musikalisasi. Sehingga puisi menarik untuk dibaca dan dinikmati keindahan kata-kata di dalamnya. Rima membuat efek bunyi dari makna yang diinginkan oleh penyair puisi menjadi indah dan menimbulkan makna yang kuat sehingga pembaca memiliki pesan untuk menyampaikannya kepada khalayak. Sedangkan, Rima sebagai unsur puisi menurut Waluyo (1987, hlm. 94), “Rima adalah pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah, yang mengalun dengan teratur, dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan.” Ini berarti, rima merupakan salah satu struktural puisi yang mengenai puisi yang terkandung bunyi yang berulang-ulang kali dan menciptakan keindahan.

f. Tipografi atau Perwajahan

Puisi disusun dalam baris dan bait untuk menciptakan makna yang ingin disampaikan oleh penyair. Struktur fisik puisi membentuk tipografi puisi yang khas dan beragam bentuknya. Penerapan tipografi akan memperkuat penyajian puisi, dilihat dari pengertian tipografi adalah struktur dengan bentuk puisi tersebut hingga penggunaan huruf di dalam puisi. Macam-macam bentuk tipografi dalam puisi misalnya grafis, kaligrafi, dan kerudut. Karena puisi tidak terikat aturan kepenulisan maka perwajahan dalam puisi memberi ciri khas puisi. Melalui tipografi, puisi dibedakan dengan karya sastra lainnya. Maka penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik, koma, titik titik titik, dll) mempengaruhi makna puisi.

Waluyo (1995, hlm. 71), mengemukakan, “Tipografi merupakan bentuk atau perwajahan puisi. Hal inilah yang membedakan antara puisi dengan prosa. Puisi berbentuk bait, larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf. Baris puisi tidak harus bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan dan hal ini tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa.” Artinya, tipografi dalam puisi adalah bentuk atau corak khas perwajahan pada puisi.

Berdasarkan penjelasan, disimpulkan bahwa tipografi suatu bentuk puisi yang bisa dilihat oleh indera penglihatan. Tata letak larik, kalimat, frase, bait, dan kata bunyi menghasilkan bentuk fisik yang mendukung isi, suasana puisi. Perlu diketahui bahwa setiap penyair memiliki ciri khas tersendiri dalam menulis puisi. Salah satu ciri yang paling menonjol yang bisa dilihat adalah tipografi atau tata wajah yang dibuat.

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mencakup tema, rasa, nada, dan amanat.

a. Tema

Waluyo (1987, hlm. 106) menyatakan, “Tema adalah gagasan pokok (subjek-materi) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.” Sedangkan, menurut Badrun (1989, hlm. 106), “Tema adalah ide dasar dalam penciptaan karya sastra. Dalam penciptaan karya sastra, pengarang tidak sembarangan membeberkan pengalaman atau masalah tetapi terlebih dahulu dipilih. Pemilihan itu berdasarkan pemikiran dan pertimbangan tertentu, maka karya sastra yang diciptakannya menjadi lebih menarik.” Dalam pemilihan tema mencakup aspek misalnya tentang cinta, kekecewaan, penderitaan, perjuangan, dan keagamaan.

b. Nada

Menurut Wicaksono (2014, hlm.23) bahwa, “Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuasif, sugestif.” Artinya, nada dalam puisi yang penulis tuliskan mampu memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca terkait isi dan makna puisi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Waluyo (1991, hlm.125) menyatakan bahwa, “Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.” Artinya, nada dalam puisi saling berhubungan isi puisi yang mampu menimbulkan suasana perasaan terhadap pembacanya.

Dengan nada dan suasana hati, penyair Puisi bukan hanya ungkapan yang bersifat teknis, namun suatu ungkapan yang total karena seluruh aspek psikologis penyair turut terlibat dan aspek-aspek psikologis itu dikonsentrasikan untuk memperoleh daya gaib (Waluyo, 1991, hlm.130).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, nada puisi merupakan sikap batin penyair terhadap pokok persoalan atau permasalahan yang ingin ditunjukkan kepada pembacanya.

c. Rasa atau Perasaan

Wicaksono (2014, hlm.23) berpendapat, “Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.” Artinya, setiap penyair atau penulis saat dihadapkan suatu persoalan atau permasalahan, menyikapi atau memandang dengan cara yang berbeda.

Sependapat dengan Wicaksono, Waluyo (1991, hlm.121) berpendapat bahwa untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula.

Lebih lanjut, Waluyo (1991, hlm. 134) menyatakan bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa, rasa atau perasaan dalam puisi adalah sikap pengarang terhadap inti permasalahan yang berada dalam puisinya. Rasa yang ingin disampaikan penyair itulah yang menghidupkan puisi.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan merupakan acuan atau ide dalam membuat puisi. Tema sangatlah penting bagi pengarang saat mengarang puisi yang akan dibuat. Berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain.

d. Amanat (tujuan)

Waluyo (1987, hlm. 130) menyatakan, “Amanat merupakan apa yang tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan”. Artinya, amanat di sini mengenai makna yang ada di balik puisi. Jabrohim (2003,

hlm. 67) yang menyatakan, “Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.” Berarti, amanat adalah alasan penyair untuk membuat puisi.

Dalam buku Waluyo (2003, hlm. 40) menyatakan, “Amanat atau pesan merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.” Jadi, amanat dapat dirumuskan sendiri oleh pembaca.

Ketiga pendapat pada hakikatnya tidak ada perbedaan yang mengikat mengenai amanat. Maka dapat disimpulkan amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penyair dalam puisi.

D. Langkah-Langkah Menganalisis Teks Puisi

Menganalisis teks puisi berarti menyelidiki unsur-unsur yang terdapat pada teks, sehingga didapatkan pemahaman secara utuh. Menganalisis teks puisi memerlukan suatu cara atau langkah. Menurut Yunus (2015, hlm 60-16) langkah menganalisis puisi sebagai berikut.

1. Menentukan ide. Seperti sudah kita bahas, ide merupakan ruh dalam dunia kepenulisan, termasuk menulis puisi. Maka hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
2. Memasukkan imajinasi. Imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik pula. Imajinasi identik dengan pencitraan alat indera kita.
3. Tema yang tepat. Laksana ide, tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi. Maka, menentukan tema yang tepat sebelum menulis puisi adalah hal yang mutlak.
4. Buat judul yang menarik. Tidak bisa dipungkiri bila judul sangat memengaruhi minat baca. Semakin menarik judul, maka minat pembaca untuk membaca karya (puisi) kita semakin besar.
5. Menggunakan kata-kata indah. Hakikatnya puisi adalah rangkaian kata-kata yang indah. Maka, menulis puisi harus menggunakan kata-kata yang indah. Perbanyak membaca, perbanyak kosakata. Dan yang paling penting, perbanyak berlatih.
6. Membuat lirik yang menarik. Bila sekilas memandang, puisi hampir mirip dengan syair. Lirik yang menarik akan menghasilkan suasana puisi yang menenangkan hati.

7. Perwajahan atau topografi. Perwajahan dalam puisi tidak berbentuk paragraf, seperti prosa. Perwajahan dalam puisi berbentuk bait. Yang mana bait-bait itu mengandung makna dari penulisnya sendiri.
8. Menggunakan majas. Sangat penting bagi kita untuk pandai-pandai menggunakan majas dalam menulis puisi. Penggunaan majas akan lebih memperindah puisi kita

E. Kaidah Kebahasaan Teks Puisi

Kaidah-kaidah kebahasaan ini biasanya berisi tentang penggunaan kata yang khas, kata konkret, imaji, irama, dan pemadatan bahasa. Teks puisi mempunyai ciri-ciri kaidah kebahasaan tersendiri. Herman J. Waluyo (2002) membagi unsur-unsur puisi ke dalam ciri-ciri kebahasaan puisi terdiri atas pemadatan Bahasa.

1. Pemadatan bahasa

Sebuah puisi bukan hanya sekedar deretan kata-kata yang tidak berarti, yang disusun menjadi kalimat dan paragraf. Bahasa puisi adalah bahasa yang dipadatkan semedikian rupa oleh penulis. Hal itu membuat kata-kata dalam puisi seakan bernyawa sehingga mampu menyihir pembaca.

2. Pemilihan kata khas

Penyair dapat menghasilkan puisi yang indah. Bagi penyair kata-kata adalah makna puisi yang ditulis untuk keindahan puisinya. Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata untuk puisi adalah sebagai berikut: makna kias, lambang, persamaan bunyi (rima).

3. Kata konkret

Saat menulis puisi, ada keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih konkret atau berwujud. Oleh karena itu, dipilih kata-kata yang membuat segala hal terkesan dapat disentuh. Bagi penyair, hal itu dirasakan lebih jelas.

4. Pengimajian

Penyair juga sering menciptakan pengimajian atau pencitraan dalam puisinya. Pengimajian dapat berupa kata atau rangkaian kata-kata yang dapat memperjelas apa yang ingin disampaikan oleh penyair karena menggugah rasa imajinasi pembaca. Pengimajian dapat dibagi menjadi 3 jenis:

a. Imaji visual, yaitu menampilkan kata atau kata-kata tertentu yang menyebabkan hal-hal yang digambarkan penyair seperti dapat dilihat oleh pembaca.

b. imaji auditif (pendengaran), yaitu penciptaan ungkapan oleh penyair agar pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara seperti yang digambarkan penyair dalam puisinya.

c. imaji taktil (perasaan), yaitu penciptaan ungkapan yang kuat oleh penyair, sehingga mampu memengaruhi perasaan pembaca. Bahkan perasaan pembaca dapat larut mengarungi imajinasi yang ditimbulkan oleh puisi.

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa, “Kaidah kebahasaanpuisi, teks puisi yang memudahkan pembaca untuk mengetahui kata dankalimat yang ada dalam teks puisi.” Kata dan kalimat menjadi pedomanbagi peneliti atau membaca untuk menelaah dan menentukan ciri-ciri kaidah kebahasaan dalam teks puisi dengan baik dan benar.

1. Kedudukan Bahan Ajar Puisi di Kelas X dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

a) Kurikulum 2013

Kurikulum tercantum dalam undang-undang yang mengatur dan menyelesaikan masalah dalam dunia Pendidikan, Warso (2016, hlm. 8) menyatakan, “Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pendidikan disesuaikan dengan kurikulum, karena sistem pembuatan kurikulum telah direncanakan dan disepakati bersama, namun yang perlu digaris bawahi setiap sekolah atau tenaga pengajar harus dapat menemukan inovasi baru yang disesuaikan dengan peserta didik dalam pembelajaran.

Perkembangan kurikulum, harapan bagi pendidikan yang akan datang untuk membentuk generasi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga membuat kurikulum menjadi persiapan, agar peserta didik mampu mendeskripsikan ide dan kemampuan dalam pembelajaran.

Perubahan dan perkembangan tersebut terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih peserta didik meningkatkan kemampuan dan keterampilan penalaran dan menghafal. Dikemukakan Yunus dan Alam (2018, hlm. 2) bahwa, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang berima, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Artinya, peserta didik dapat mengembangkan ide, pemikiran dan kemampuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam menerapkan kurikulum, pendidik dituntut secara merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, memahami pembelajaran, pendekatan yang tepat, dalam menggunakan ciri-ciri keberhasilan.

Selain itu, peserta didik ditekankan untuk mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum yang berbasis teks. Pinasti, dkk. (2018, hlm. 156) menyatakan, “Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, di dalamnya memiliki situasi dan konteks”. Dimuat dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi. Maka, peserta didik diharapkan mampu menuliskan teks digunakan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.

b) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan istilah yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga, peserta didik dapat memahami isi dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan Kunandar (2015, hlm. 93) menyatakan tentang kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahann berupa kualitas yang harus dimiliki oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang tertentu, gambaran tentang keefektifan kognitif, dan psikomotor yang harus dipelajari peserta didik untuk pembelajaran.

Kutipan di atas menunjukkan pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai pendidik harus menguasai materi yang akan diberikan senada dengan Tim Kemendikbud (2014, hlm. 6).

Menjelaskan bahwa kompetensi inti merupakan standar kompetensi inti terdiri dari empat bagian, yaitu KI 1 kompetensi sikap spiritual, KI 2 kompetensi sikap sosial, KI 3 adalah kompetensi pengetahuan, dan KI 4 kompetensi keterampilan. merupakan kompetensi yang saling terhubung.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan komponen terpenting guna menyusun kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif.

c) **Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan pedoman pengembangan materi, kegiatan pembelajaran, dan Standar Kompetensi untuk penilaian. Rumusan kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, prinsip akumulatif, menjadikan pembelajaran memperkuat di bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Bersangkutan dengan Kunandar (2015, hlm.4) menyatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.” Artinya, kompetensi dasar bersifat spesifik dibandingkan dengan kompetensi inti yang saling terhubung.

Tertera pada permendikbud no 24 th 2016 bab 2 pasal 2, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu kompetensi inti”. Sehingga, kompetensi dasar merupakan kemampuan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun hasil akhir minim.

Berdasarkan beberapa ahli, penulis menyimpulkan kompetensi dasar suatu kemampuan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merujuk pada kompetensi inti dalam mata pelajaran.

Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian untuk peserta didik SMA/SMK/MA kelas X semester genap, berdasarkan KD 3.17 pada kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang “Menganalisis Unsur Pembangun Puisi”.

d) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Gemilang (2013, hlm. 29) mengatakan bahwa, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup yang terdapat di dalamnya paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.”

Menurut Sanjaya dalam Prastowo (2017, hlm. 34) mengatakan bahwa, “Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan demikian, perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, isi materi terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan samapi pada bentuk evaluasi yang digunakan.”

Dapat disimpulkan dari urain diatas bahwa, “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan pembelajaran yang aktual, faktual, konspetual, dan kontekstual yang benar-bener hendak dilaksanakan dikelas, laboratorium, atau di alam lingkungan sekolah. RPP benar-benar suatu rencana pembelajaran yang disusun pendidik dan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang “notabene” ada proses evaluasinya. Sebagai bahan untuk menguraikan isi materi pelajaran dengan langkah-langkah dan metode pengajaran yang disesuaikan.”

e) Bahan Ajar

Bahan ajar dalam kurikulum 3013 mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan teks yang berfungsi untuk contoh, dapat dimanfaatkan sebagai basis utama pengembangan aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Yaumi (2014, hlm. 272) menyatakan, “Bahan pembelajaran berfungsi sebagai materi sumber belajar utama bagi peserta didik

jarak jauh, dimana mereka belajar dari materi cetak dan mempunyai pilihan untuk memilih dari berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan belajar mereka”. Artinya, agar peserta didik memahami aspek berbahasa, maka perlu adanya bahan ajar yang sesuai fungsi yaitu dapat memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Salah satu cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar yang kreatif, yaitu menggunakan bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus sepenuhnya memahami isi bahan ajar agar pendidik menjadi efektif dan terarah dalam pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar didasari oleh kurikulum yang telah ditetapkan untuk pendidik. Dengan adanya bahan ajar, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran akan tercapai karena kesiapan bahan ajar oleh pendidik dalam pembelajaran bagi peserta didik. Ginting dalam Aisyah (2020, hlm. 63) menyatakan, “Bahan Pembelajaran adalah rangkuman materi yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis”. kesiapan dari pendidik dengan begitu pembelajaran dilaksanakan lebih terarah.

Mulyasa (2013, hlm. 96) menyatakan, “Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.” Satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar memuat pesan pembelajaran agar membantu memudahkan peserta didik untuk memahami isi dalam pembelajaran.

Prastowo (2012, hlm. 17) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.”

Sementara itu menurut Yunus dan Alam (2018, hlm. 162) menyatakan, “Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis

sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar”.

Menjelaskan bahan ajar yang telah disusun oleh pendidik secara sistematis, agar memudahkan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas diartikan bahan ajar merupakan sebuah bahan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis, yang fungsinya sebagai mengembangkan potensi peserta didik. Melihat penjelasan ahli, diketahui peran seorang pendidik dalam merancang suatu bahan sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui suatu kompetensi agar lebih terpadu menyampaikan materi bagi peserta didik yang telah dirancang sebelumnya.

F. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa bentuk yang disesuaikan kebutuhannya. Menurut Prastowo (2012, hlm. 40) menyatakan, bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu bahan cetak, bahan pendengar, bahan audiovisual, dan bahan interaktif.

a) Bahan ajar cetak adalah kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.

b) Bahan ajar dengar (audio), adalah menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.

c) Bahan ajar audiovisual, adalah media yang menampilkan suara dengan gambar bergerak secara sekuens. Contohnya, video *compact disk* dan film.

d) Bahan ajar interaktif, adalah kombinasi media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya di manipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk* interaktif.

a. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Maka diperlukan untuk mewadahi keberhasilan peserta didik dalam menunjang

proses pembelajaran, dapat terlaksana dengan baik untuk memperhatikan kriteria bahan ajar.

Yunus dan Alam (2018, hlm. 167-168) menyatakan, “Pemilihan bahan ajar hendaknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran;

Bahan pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut hendaknya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, pentingnya materi pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD akan memberikan kemudahan dalam memilih bahan ajar. Dengan demikian pentinglah seseorang pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan KI dan KD.

2) Menjabarkan tujuan pembelajaran;

Perincian bahan pembelajaran berdasarkan pada tuntunan di mana setiap tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Hal ini berarti terdapat ketertarikan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi bahan ajar. Selain itu, spesifikasi bahan ajar harus sesuai dengan KI dan KD untuk keterpahaman dan kesesuaian bahan ajar yang akan dibuat dan diterapkan kepada pembelajaran di kelas.

3) Relevan dengan peserta didik;

Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu bahan ajar yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh terkait dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.

4) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat;

Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri.

5) Mempertimbangkan norma yang berlaku;

Bahan ajar yang dipilih hendaknya mempertimbangkan norma-norma yang berlaku. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bahan ajar hendaknya dapat mengembangkan diri peserta didik sebagai manusia yang memiliki etika dan norma sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6) Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis serta logis;

Setiap bahan ajar disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada suatu topik masalah tertentu.

- 7) Bersumber dari buku sumber yang baku, keahlian guru, masyarakat, dan fenomena alami.

Buku sumber yang baku dimaksudkan adalah yang disusun oleh para ahli pendidikan dan disusun berdasarkan silabus yang berlaku. Keahlian guru sebagai tenaga pendidikan dalam menyusun bahan ajar tentu sangatlah penting, karena sumber utama dari proses pembelajaran adalah guru itu sendiri. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas, sedangkan fenomena alam merupakan sumber bahan pembelajaran yang paling besar.”

Maka dapat disimpulkan, perancangan bahan ajar perlu disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan memerhatikan aspek tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, mempertimbangkan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, akan memudahkan pendidik dalam membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik merupakan sifat khas yang melekat dalam suatu objek yang berfungsi membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan, dengan begitu kesesuaian karakteristik Terdapat referensi yang digunakan dalam pembelajaran. Contohnya buku kumpulan materi, modul, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis buku tersebut digunakan untuk memahami materi yang ada.

Menurut Widodo, Jasmadi dalam Lestari (2013, hlm. 2), “Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Seperti penjelasan dibawah ini:

- 1) *Self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan sementara.
- 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi

sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

- 3) *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lainnya. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
- 4) *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.”

1. Indikator Kesesuaian Bahan Ajar Puisi di Kelas X Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sedang dalam proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Sehingga diindikasikan harapan terkait peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Salah satu pengembang dalam sumber kurikulum yang dilakukan oleh pendidik.

Pembelajaran puisi dalam bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran puisi di difokuskan agar peserta didik menumbuhkan kreativitas karya sastra khususnya puisi. Pada hakikatnya belum sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Melihat dari kondisi tersebut, terhadap bahan ajar puisi yang sesuai dengan KI, KD dan materi dalam Kurikulum 2013 sehingga dari hasil analisis yang dipelajari dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Adapun indikator kesesuaian dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan memerhatikan karakteristik, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013, hlm. 17)

Tabel 2. 1
Indikator Kesesuaian dengan Tuntutan Kurikulum

No.	Aspek Kesesuaian dengan Tuntutan Kurikulum	Indikator Kesesuaian dengan Tuntutan Kurikulum
1.	Kompetensi Inti (KI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sebagai bahan ajar sesuai dengan KI-1 yaitu menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya. 2. Apabila hasil analisis hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sebagai bahan ajar sesuai dengan KI-2 yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dalmai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi. 3. Apabila hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sesuai dengan KI-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakogniti berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait dengan penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Apabila hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sebagai bahan ajar sesuai dengan KI-4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
2.	Kompetensi Dasar (KD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sebagai bahan ajar sesuai dengan KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Adapun di dalamnya terdapat unsur diksi yang berkaitan dengan unsur fisik dan batin puisi.
3.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sebagai bahan ajar sesuai dengan materi unsur pembangun puisi yang di dalamnya terdapat unsur fisik dan unsur batin puisi. 2. Apabila hasil analisis struktural puisi pada unsur fisik dan batin puisi sebagai bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman mengenai materi

		<p>unsur pembangun puisi yang di dalamnya terdapat unsur fisik dan unsur batin puisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apabila hasil analisis struktural puisi sebagai bahan ajar mampu memberi manfaat bagi peserta didik mengenai unsur pembangun puisi yang di dalamnya terdapat unsur fisik dan unsur batin puisi. 4. Apabila hasil analisis struktural puisi sebagai bahan ajar memuat ilustrasi menarik mengenai unsur pembangun puisi yang di dalamnya. 5. Apabila hasil analisis hasil analisis struktural puisi sebagai bahan ajar mengenai unsur pembangun puisi yang di dalamnya berhubungan dengan materi pembelajaran lainnya.
4.	Aspek Perkembangan Psikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila puisi yang dipilih terkait dengan pembelajaran mengenai kehidupan, peserta didik diharapkan dapat mendapatkan ilmu mengenai pembelajaran tersebut dan mampu membuat berkembangnya daya pikir peserta didik. 2. Apabila puisi yang dipilih terkait dengan kehidupan sosial yang di dalamnya berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik dengan lingkungannya. 3. Apabila puisi yang dipilih terkait dengan hal yang disukai oleh peserta didik di dalamnya akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran struktural puisi pada kumpulan puisi.
5.	Aspek Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila di dalam puisi yang dipilih menggunakan kebahasaan terkait unsur fisik dan batin puisi yang sesuai dengan KI dan KD yang ada di dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas X. 2. Apabila di dalam puisi yang dipilih menggunakan kebahasaan terkait struktural yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. 3. Apabila di dalam puisi yang diilih menggunakan kebahasaan terkait unsur fisik dan batin puisi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 4. Apabila di dalam puisi yang dipilih menggunakan kebahasaan terkait unsur fisik dan batin puisi yang tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis serta logis.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan kelayakan karakteristik suatu pembelajaran yang dipertimbangkan untuk menentukan bahan ajar. Upaya pendidik dalam keberhasilan membuat bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik dalam pencapaian proses pembelajaran.

G. Ringkasan Materi

Salah satu bentuk ringkasan menggunakan bahan ajar untuk memahami bahan ajar yang akan dibuat. Prastowo (2012, hlm. 79) menyatakan, “ringkasan bahan

pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.” Artinya, ringkasan yang tersusun dengan secara singkat, akan tetapi dilengkapi dengan memuat berbagai sumber yang relevan dengan materi.

Sementara itu Kosasih (2021, hlm. 40) menyatakan, ringkasan merupakan bahan ajar yang berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama.” Menurut pendapat penggunaan ringkasan hanya bertujuan sebagai panduan pendukung bahan ajar. Berdasarkan simpulan ringkasan merupakan bahan ajar yang bersifat praktis sehingga diharapkan membantu informasi selama pembelajaran.

Adanya bahan ajar, salah satunya ringkasan, terpenting bagi kegiatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Steffen dalam Prastowo (2012, hlm. 80) menyatakan bahwa, “Terdapat beberapa fungsi handout yang di antaranya: membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat; sebagai pendamping penjelasan pendidik; memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar; pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan; memberi umpan balik; dan menilai hasil belajar.” Artinya, fungsi ringkasan agar pembelajaran lebih terarah. Dengan adanya ringkasan peserta didik mengetahui materi yang perlu mereka pelajari.

Berdasarkan fungsi yang telah dijelaskan, ringkasan diharapkan dapat membantu pendidik dalam memudahkan kegiatan pembelajaran. Penggunaan ringkasan harus optimal dengan perencanaan pembelajaran.

1. Menganalisis Struktural pada Kumpulan Puisi *Buah Rindu* Karya Amir Hamzah sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas X SMA

a. Pengertian Menganalisis

Menganalisis suatu peristiwa, karangan, perbuatan dengan tujuan mengetahui suatu fakta dan hubungan antar bagian sehingga memperoleh pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan pemahaman mengenai objek yang di analisis. Menurut Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200), “Analisis adalah penguraian suatu pokok masalah menjadi beberapa bagian sehingga uraian tersebut terlihat jelas maknanya dan masalahnya lebih dipahami”. Artinya, masalah yang dijelaskan saat menganalisis, periksa setiap bagian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengertian yang benar secara menyeluruh.

Setujuan dengan Qodratillah (2011, hlm. 20) mengatakan, “Menganalisis adalah menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya”. Menganalisis harus dilakukan secara cermat untuk menemukan informasi sebagai data yang akan disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan.

Pendapat Zed (2014, hlm. 70) menyatakan, “Analisis ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis. Sebagian analisis cukup sederhana sifatnya dan sebagian lain mungkin agak rumit dan canggih.” Dilihat dari pernyataan tersebut, proses analisis merupakan kegiatan yang disusun secara sistematis, memilah informasi yang telah dikumpulkan hingga mendapatkan suatu hasil.

Merujuk pada pengertian mengenai analisis di atas, dapat diartikan suatu kegiatan upaya sistematis dan terstruktur untuk menggambarkan informasi dengan memfokuskan suatu kajian. Sehingga akan mendapatkan hasil yang jelas dimana letak permasalahan yang sudah ditemukan dapat percaya.

Dengan melakukan analisis, peneliti dapat menghasilkan data yang relevan dan terpercaya. Maka analisis berfungsi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian penelitian yang diperoleh dalam lingkungan tertentu. Hasil analisis akan lebih optimal dilakukan saat terjadi kondisi kritis dalam strategi tertentu. Analisis yang dilakukan oleh pebeliti tentunya menguraikan hasil bacaan khususnya dalam pembelajaran struktural puisi dalam bagian yang ditujukan untuk mendapatkan hasil yang relevan dan terperinci yang nantinya bisa bermanfaat bagi alternatif bahan ajar di kelas X jenjang SMA.

b. Fungsi Pengajaran Puisi

Menurut Damono, (2000, hlm. 12), fungsi belajar puisi adalah belajar dari segala macam terarah yang muncul dalam puisi. Tenciptanya sebuah puisi mencerminkan kehidupan, mulai dari kebaikan, moral dan etika yang berdampak bagi kehidupan. Menyatakan Gani dalam Ismawati, (2013, hlm. 62) mengatakan bahwa, “Tujuan pengajaran puisi adalah membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan serta menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Cakupan pengajaran apresiasi puisi sedikitnya mencakup 4 aspek yakni; (1) menunjang keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3)

mengembangkan rasa dan karsa, dan (4) pembentukan watak.” Maka, sudah dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran puisi memiliki sangkut paut secara fisik dan batin kepada penyair dan pembaca atau penikmat sastra khususnya puisi.

Tahapan dalam mengapresiasi puisi dinyatakan oleh Dola, (2007, hlm. 4), yang pertama kali harus dilakukan dalam mengapresiasi. Yaitu tahap eksplorasi dilakukan dengan membaca puisi agar dipahami peserta didik. Tahap penafsiran menganalisis unsur pembangun puisi sehingga pendekatan yang digunakan puisi. Tahap pengkreasian mengungkapkan kembali puisi yang dipelajari dalam bentuk karya sastra berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, tahapan berupa tingkat apresiasi tertinggi.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran puisi merupakan hal yang sangat bermanfaat. Salah satu manfaatnya yaitu, memberikan dampak positif bagi kehidupan.

c. Hasil Penelitian Terdahulu

Seorang peneliti sebelum melakukan penelitian kualitatif harus mencari sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian atau sering disebut dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengukur keefektifan objek yang akan diteliti, seperti menulis puisi dengan membedakan unsur pembangun puisi, model pembelajaran yang digunakan dalam media. Melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menyesuaikan pelaksanaan penelitian.

Penelitian terdahulu terpenting dalam melakukan suatu penelitian karena akan berdampak pada semua aspek yang menjadi bahan penelitian. Jika suatu penelitian tidak melihat penelitian terdahulu cenderung asal-asalan tanpa mempertimbangkan segala sesuatu yang telah dilakukan sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan bahan yang tersedia, Telah diteliti mengenai materi dengan pertimbangan yang sedang dikaji oleh peneliti.

Tabel 2.2
Hasil penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novi Agraini, dkk.	2020	Analisis Struktural pada Puisi <i>Malu Aku Jadi Orang Indonesia</i> Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)	Hasil penelitian yang didapatkan terdapat unsur fisik dan batin pada puisi <i>Malu Aku Jadi Orang Indonesia</i> . Temuan yang dari unsur fisik terdapat lima diksi, dua imaji, tiga kata konkret, dua gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan yang masing-masing memiliki bagian, terdapat dua rima atau irama, dan dua tipografi. Temuan dari unsur batin puisi terdapat satu tema, satu nada, tiga rasa dan satu amanat. Unsur fisik	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis unsur struktural puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin.	Letak perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya dan karya penyairnya adalah mahasiswa dan Taufiq Ismail, sedangkan penelitian penulis adalah peserta didik tingkat SMA yang fokus kelas X dan Amir Hamzah.

				yang mendominasi dalam temuan penelitian adalah penggunaan diksi yang digunakan penyair, sedangkan unsur batin yang mendominasi adalah rasa dalam puisi bagaimana seorang penyair menyampaikan rasa kepada pembaca melalui tulisan.		
2.	Sisti Ovelia Gusti	2017	Struktural Fisik dan Struktural Batin Puisi <i>Untaian Hikmah Untukku</i> Karya Ustad Jeffry Al Buchori	Hasil analisis ditemukan, pertama dari struktur fisik puisi (a) diksi denotative 183 dan diksi konotatif 50; (b) imaji 86; (c) kata konkret 36; (d) versifikasi rima 64 dan ritma 8; (e) Bahasa figuratif 73. Kedua dari struktur	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis unsur struktural puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin.	Letak perbedaan penelitian ini adalah sumber analisis dan karya penyair, sedangkan penelitian ini menganalisis karya Amir Hamzah dari buku puisi <i>Buah Rindu</i> .

				<p>batin puisi (a) tema ketuhanan dan kemanusiaan; (b) nada menasehati dan protes, sedangkan suasana khawatir, khusyuk, gelisah, kagum, kecewa, dan sedih.</p> <p>Ketiga, struktur fisik dan batin puisi saling memperkuat satu sama lain, tema, nada dan suasana memperkuat unsur lain puisi seperti diksi, imaji, kata konkret, versifikasi, dan bahasa figuratif.</p>		
3.	Grace Massi	2014	Unsur-Unsur Struktur Batin Beberapa Puisi dalam Antologi Puisi <i>Jakarta – Berlin</i>	Hasil penelitian yang didapatkan Puisi pada Antologi Puisi <i>Jakarta – Berlin</i> memiliki unsur batin seperti tema, nada,	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis unsur struktural puisi yaitu unsur batin puisi.	Letak perbedaan penelitian ini adalah sumber analisis dan karya penyair, serta hanya fokus kepada satu unsur saja yakni unsur

				<p>rasa,dan amanat. Dibuktikan pada puisi (1) <i>De Steinerne Stadi</i> bertema mengenai kehidupan sosial, nada pada puisi ini nada keluhan, rasa yang meliputi puisi ini adalah rasa ketidakpuasan, dan amanat pada puisi ini adalah kehidupan manusia yang didalamnya harus penuh dengan kasih. (2) <i>An Jakarta</i> bertema mengenai kehidupan sosial, nada pada puisi ini nada keluhan, yang meliputi rasa benci sekaligus rasa cinta, dan amanat pada puisi ini mengenai kenangan</p>		<p>batin, sedangkan penelitian ini menganalisis karya Amir Hamzah dari buku puisi <i>Buah Rindu</i> dengan menganalisis kedua unsur struktural puisi.</p>
--	--	--	--	--	--	---

				<p>tentang tempat tinggal yang harus kita cintai. (3)</p> <p><i>Jakarta</i> bertema mengenai kehidupan sosial, nada pada puisi ini nada sindiran yang ditunjukkan untuk masyarakat Jakarta, rasa yang meliputi puisi ini adalah rasa iba dan kasihan terhadap kuli atau pegawai kecil, dan amanat pada puisi ini yaitu beranilah untuk mengatakan apa yang dilihat, terutama jika itu hal buruk.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

4.	Simon Zakale, dkk.	2020	<p>Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi <i>Anak Pantai, Kakatua Riwayatmu Kini, Salah siapa, dan Temaram Asa Karya M. Azis Tunny</i></p>	<p>Hasil analisis ditemukan, pertama dari struktur fisik puisi (a) diksi berlatar alam; (b) imaji visual penglihatan; (c) majas yakni perbandingan khususnya personifikasi; (d) versifikasi rima berpola a-a-a-a (e) Tipografi margin kiri. Kedua dari struktur batin puisi (a) tema dalam puisi perjuangan dan alam; (b) nada berupa semangat, marah, kesal; (c) perasaan berupa kecewa, bangga dan sedih; sedangkan amanat berupa semangat, jangan menyerah, peduli pada alam.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis unsur struktural puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin.</p>	<p>Letak perbedaan penelitian ini adalah sumber analisis dan karya penyair, sedangkan penelitian ini menganalisis karya Amir Hamzah dari buku puisi <i>Buah Rindu</i>.</p>
----	--------------------	------	--	--	--	--

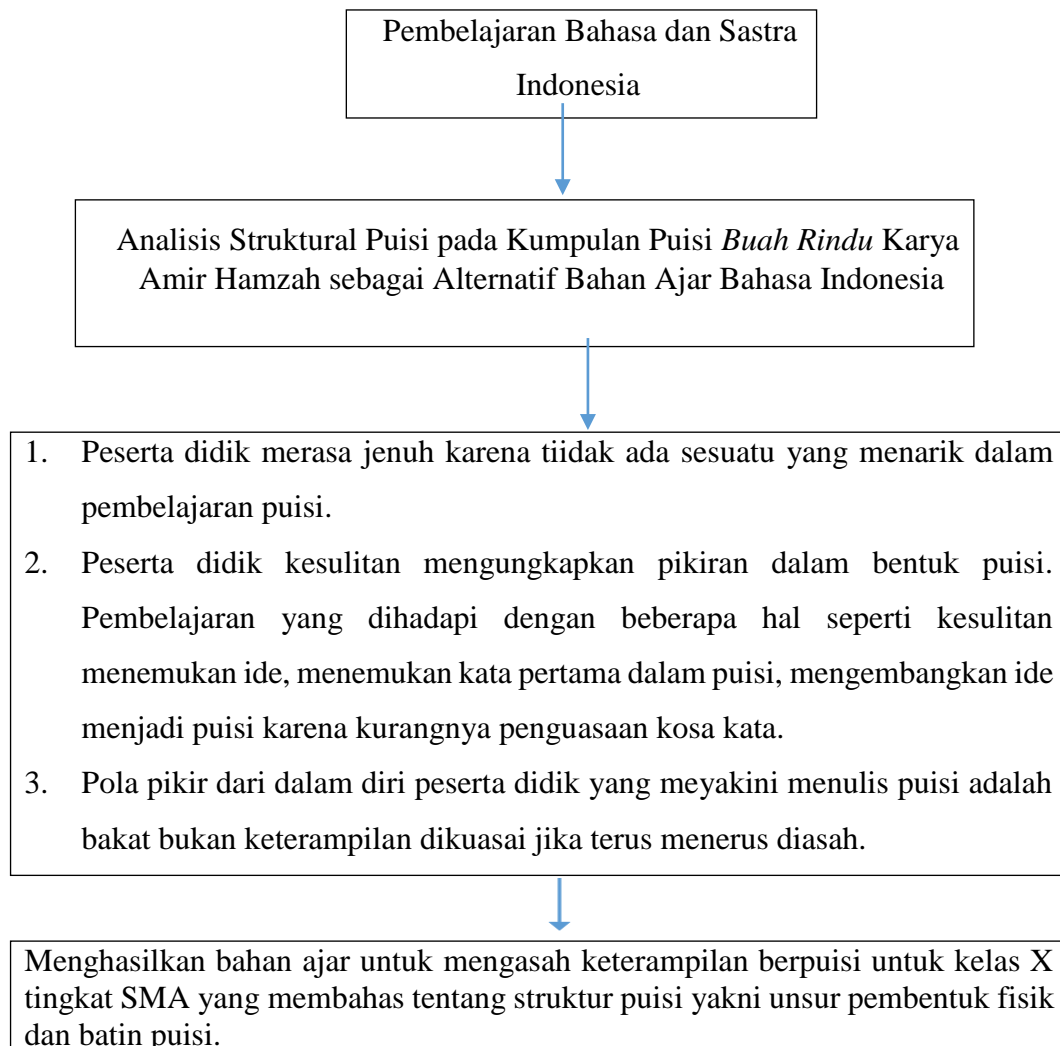
5.	Astriani Indah Pratiwi, dkk.	2020	Analisis Struktur Batin Puisi <i>Hujan Bulan Juni</i> Karya Sapardi Djoko Damono	Hasil dari analisis puisi memuat tema percintaan dan rasa atau suasana mengharukan karena ketulusan cintanya serta memiliki nada yang cenderung n lirih dan emosi yang tenang dan memiliki amanat agar setiap manusia mempunyai sifat tabah, bijak, dan arif.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis unsur struktural puisi yaitu unsur batin puisi.	Letak perbedaan penelitian ini adalah sumber analisis dan karya penyair, serta hanya fokus kepada satu unsur saja yakni unsur batin, sedangkan penelitian ini menganalisis karya Amir Hamzah dari buku puisi <i>Buah Rindu</i> dengan menganalisis kedua unsur struktural puisi yakni unsur fisik dan batin puisi.
----	------------------------------	------	--	---	---	--

H. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah kajian, kerangka berpikir merupakan rumusan berbagai masalah hingga tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini masalah yang dihadapi yaitu menumbuhkan keterampilan membaca pada peserta didik. Selain itu, adanya permasalahan tersebut menyebabkan beberapa faktor dari pengajar terhadap pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan tidak inovatif Sugiyono (2017, hlm.60) mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka pikir menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan variabel yang akan diteliti.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir Analisis Struktural Puisi



Berdasarkan paparan, dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan gambaran seorang penulis dalam menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang diajukan. Menyusun pemikiran menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan teori yang relevan.